

ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh Pengetahuan dan Umur Ibu Bersalin dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Lamadukkelleng Sengkang Tahun 2021

Marhumi¹, Eka Wulansari², Baso Hendra³, Yammara⁴

1.Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Puangrimaggalatung

Korespondensi: Marhumi, Marhumi8888@gmail.com , 082393347168

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan ibu bersalin dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Lamadukkelleng Sengkang tahun 2021. **Metode:** Desain penelitian ini adalah *Analitik Cross Sectional*. Populasinya semua ibu bersalin yang melahirkan bayi BBLR di RSUD Lamadukkelleng Sengkang tahun 2021 berjumlah 38 orang. Sampelnya 38 orang. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dengan pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating*. Dan analisis yang digunakan uji *chi square test*. **Hasil:** dibuktikan dengan hasil uji statistik *chi square test* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standar signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$). Maka data H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pengetahuan ibu bersalin dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Lamadukkelleng Sengkang Tahun 2021. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pengetahuan ibu bersalin dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Lamadukkelleng Sengkang Tahun 2021.

Kata kunci: Pengetahuan;Umur;Berat Badan Lahir Rendah

Abstract

Objective: the purpose of this study is to determine Is there an effect of maternal knowledge on the incidence of Low Birth Weight (LBW) at the Lamadukkelleng Sengkang General Hospital in 2021. **Method:** The design of this study was a Cross Sectional Analytical. The population is all maternity mothers who gave birth to LBW babies at the Lamadukkelleng Sengkang Hospital in 2021, totaling 38 people. The sample is 38 people. The sampling technique used purposive sampling. The research instrument uses a questionnaire sheet with data processing editing, coding, scoring, tabulating. And the analysis used is the chi square test. **Result:** The results were proven by the statistical test results of the chi square test, which obtained a significant number or probability value (0.000) which was significantly lower than 0.005 or ($p <$). So the data H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an influence of maternal knowledge on the incidence of Low Birth Weight (LBW) at the Lamadukkelleng Sengkang Hospital in 2021. **Conclusion:** The conclusion of this study is that there is an effect of maternal knowledge on the incidence of Low Birth Weight (LBW). at the Lamadukkelleng Sengkang Hospital in 2021.

Keywords: Knowledge; Age; Low Birth Weight

PENDAHULUAN

Berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian di berbagai negara terutama pada negara berkembang atau negara dengan sosio-ekonomi rendah.

WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan BBLR sebagai bayi yang lahir dengan berat ≤ 2500 gr. WHO mengelompokkan BBLR menjadi 3 macam, yaitu BBLR (1500–2499 gram), BBLSR (1000-1499 gram), BBLR (< 1000 gram). WHO juga mengatakan bahwa sebesar 60–80% dari Angka Kematian Bayi (AKB) yang terjadi, disebabkan karena BBLR. Berdasarkan data dari *World Health Rankings* tahun 2014 dari 172 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke 70 yang memiliki presentase kematian akibat BBLR tertinggi yaitu sebesar 10,69%. Tingkat kelahiran di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 4.371.800 dengan kejadian BBLR sebesar 15,5 per 100 kelahiran hidup atau 675.700 kasus prematur dalam 1 tahun.¹

Prevalensi BBLR diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di duniadengan batasan 3,3% sampai 3,8% dan lebih sering terjadidinegara-negara berkembang atau social ekonomi rendah. Secara statistik terdapat 90% kejadian BBLR didapatkan dinegara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat badan lahir lebih dari 2500 gram.²

Di Indonesia, indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN) Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematianneonatal

memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi.³

Angka kejadian BBLR di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9% - 30%, hasil studi di 7 daerah diperoleh angka BBLR dengan rentang 2,1% sampai 17,2%.⁴ Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka Kematian Neonatus (AKN) pada tahun 2008-2012 sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini sama dengan AKN berdasarkan SDKI tahun 2007 dan hanya menurun 1 point dibanding SDKI tahun 2002-2003 yaitu 20 per 1.000 kelahiran hidup.⁵

Menurut hasil Riskesdes 2013 prevalensi bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) berkurang dari 11,1 persen tahun 2010 menjadi 10,2 persen tahun 2013. Variasi antar provinsi sangat mencolok dari terendah di Sumatera Utara (7,2%) sampai yang tertinggi di Sulawesi Tengah (16,9%).⁶

Hasil Riskesdas tahun 2013 menyatakan bahwa persentase balita (0-59 bulan) dengan BBLR di Sulawesi Selatan sebanyak (12,2%) (Kemenkes RI, 2015). Menurut data yang di dapatkan di RSUD Lamadukelleng Sengkang pada tahun 2017 terdapat 472 BBLR, pada tahun 2018 meningkat menjadi 513 BBLR. Dan sementara ini pada tahun 2019 Ibu yang bersalin di rumah saktersebut dari bulan Januari sampai April di dapatkan BBLR sebanyak 173 Bayi.

Data awal yang di dapatkan peneliti di RSUD Lamadukelleng Sengkang di bulan April tahun 2019 di dapatkan populasi sebanyak 43 BBLR. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Pengaruh Pengetahuan dan Umur Ibu Bersalin Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Lamadukelleng Sengkang Tahun 2019*”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. yaitu suatu penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau melakukan pemeriksaan status paparan dan status penyakit pada titik yang sama penelitian ini umumnya dilakukan pada hubungan penyebab dan kejadian penyakit relatif pendek. Penelitian ini akan dilaksanakan di Ruang Perinatologi RSUD Lamadukkelleng Sengkang Tahun 2021. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Mei - Juni tahun 2021

Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu bersalin pada bulan April tahun 2021 di Ruang Perinatologi RSUD Lamadukkelleng Sengkang, adapun populasinya sebanyak 43 BBLR. Metode pengambilan sampel adalah dengan cara *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Notoadmodjo, 2010). Adapun sampel yang di dapat dalam penelitian ini sebanyak 43 BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Lamadukkelleng Sengkang Tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Perinatologi RSUD Lamadukkelleng Sengkang. Kabupaten Wajo. Pengumpulan data dimulai dari tanggal 2 Mei sampai 28 Juni 2021 dengan jumlah responden 38 Orang. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap ibu yang memiliki bayi BBLR.

Karakteristik Responden

Pada tabel 1 terlihat bahwa proporsi responden berdasarkan umur yaitu umur 19 Tahun sebanyak 9 orang (23,7%), 18 Tahun sebanyak 8 orang (21,1%), 15 Tahun sebanyak 6 orang (15,8%), 25 Tahun sebanyak 6 orang (15,8%), 23 Tahun

sebanyak 5 orang (13,2%) dan 14 Tahun sebanyak 4 orang (10,5%).

a. Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Umur Responden Di RSUD Lamadukkelleng Sengkang

Usia	Frekuensi	%
14 Tahun	4	10.5%
15 Tahun	6	15.8%
18 Tahun	8	21.1%
19 Tahun	9	23.7%
23 Tahun	5	13.2%
25 Tahun	6	15.8%
Total	38	100.0%

Sumber : Data Primer 2021

b. Pendidikan Responden

Table 2. Distribusi Pendidikan Responden Di RSUD Lamadukkelleng Sengkang

Pendidikan	Frekuensi	%
Tidak Pernah	7	18.4%
SD	4	10.5%
SMP	6	15.8%
SMA	13	34.2%
PT	8	21.1%
Total	38	100.0%

Sumber : Data Primer 2019

Pada tabel 2 terlihat bahwa proporsi responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 13 orang (34,2%), sedangkan PT hanya 8 orang (21,2%), Tidak Pernah Sekolah sebanyak 7 orang (18,4%), SMP sebanyak 6 orang (15,8%) dan SD sebanyak 4 orang (10,5%).

Analisis Univariate

a. Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Tabel 3. Distribusi Keberadaan Berat Badan Lahir Di RSUD Lamadukkalleng Sengkang

BBLR	Frekuensi	%
1.900 Gram	4	10.5%
2.200 Gram	14	36.8%
2.300 Gram	20	52.6%
Total	38	100.0%

Sumber : Data Primer 2021

Dari tabel 3. menunjukkan bahwa BBLR 2.300 gram berjumlah 20 bayi (52.5%), BBLR 2.200 gram berjumlah 14 bayi (36.8%) dan BBLR 1.900 gram berjumlah 4 bayi (10,5%).

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai bayi BBLR yang menjawab tidak mengetahui sebanyak 26 orang (68,4%) dan yang menjawab mengetahui sebanyak 12 orang (31,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Pengetahuan Ibu Bersalin Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Lamadukkelleng Sengkang.

Pengetahuan Ibu Bersalin	BBLR							
	1.900 gram		2.200 gram		2.300 gram		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	4	100.0	8	57.1	0	0.0	12	31.6
Kurang	0	0.0	6	42.9	20	100.0	26	68.4
Total	4	100.0	14	100.0	20	100.0	38	100.0

Sumber : Data Primer 2021

Pada Tabel 5.6 dari 38 ibu yang memiliki bayi BBLR, dari 26 ibu yang memiliki bayi BBLR yang memiliki bayi 2.300 gram ada 20 orang (100.0%) yang menjawab Tidak, dan 2.200 gram ada 6 orang (42.9%) yang menjawab Tidak,. Sementara dari 12 ibu yang memiliki bayi BBLR 2.200 gram ada 8 orang (57.1%) yang menjawab Iya, dan yang memiliki bayi BBLR 1.900 gram ada 4 orang (100.0%) yang menjawab Iya.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan suatu pengindraan terhadap kejadian tertentu. Pengindraan dapat terjadi melalui panca indera manusia yaitu indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra perabaan dan indra rasa. Sebagian pengetahuan dari manusia dapat diperoleh melalui mata dan telinga (7).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan itu terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh

b. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Ibu Bersalin di RSUD Lamadukkelleng Sengkang

Pengetahuan Ibu Bersalin	Frekuensi	%
Iya	12	31.6%
Tidak	26	68.4%
Total	38	100.0%

Sumber : Data Primer 2019

pengetahuan akan bersifat langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan tahap awal dalam adopsi perilaku baru sebelum terbentuknya sikap terhadap objek baru yang dihadapinya (7).

Dalam penelitian ini di dapatkan bahwa pengetahuan ibu bersalin sudah bagus namun masih banyak di antaranya belum memahami ataupun belum mengetahui apa itu BBLR, apa faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga melahirkan bayi BBLR, adapun diantara responde yang mengaku pernah mendengar tentang BBLR akan tetapi belum mengetahui sepenuhnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan sehingga berhubungan dengan kejadian BBLR, yaitu pendidikan dan pekerjaan responden. Dalam penelitian ini kebanyakan responden lulusan SMA akan tetapi di antaranya tidak pernah mempelajari tentang BBLR, kemudian faktor pekerjaan, dalam penelitian ini responden kebanyakan Irt sehingga mereka

mengaku tidak pernah mempelajari atau mengetahui tentang BBLR, sehingga dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu bersalin dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR).

Pada Tabel 3 dari 38 ibu yang memiliki bayi BBLR, dari 26 ibu yang memiliki bayi BBLR yang memiliki bayi 2.300 gram ada 20 orang (100.0%) yang menjawab Tidak, dan 2.200 gram ada 6 orang (42.9%) yang menjawab Tidak,. Sementara dari 12 ibu yang memiliki bayi BBLR 2.200 gram ada 8 orang (57.1%) yang

menjawab Iya, dan yang memiliki bayi BBLR 1.900 gram ada 4 orang (100.0%) yang menjawab Iya.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square Tests* diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < 0,05$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pengetahuan ibu bersalin dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) Di RSUD Lamadukkelleng Sengkang Tahun 2021.

SIMPULAN

Ada pengaruh pengetahuan ibu bersalin dengan kejadian berat bada lahir rendah (BBLR) Di RSUD Lamadukkelleng Sengkang Tahun 2021. Hasil itu di buktikan dengan hasil uji statistik *Chi-Square Tests* diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$).

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organisation. Materi Pembelajaran Kesehatan Ibu & Anak. Edukia; 2013.
2. Riyanto Budiman A. Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
3. Kemenkes RI. Pedoman Manajemen Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kemeterian kesehatan RI; 2014. 507 p.
4. Pantiawati I. Bayi dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah). Yogyakarta. Nuha Medika; 2010.
5. Kementerian Kesehatan. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta; 2013.
6. RISKESDAS 2013. RISET KESEHATAN DASAR (RISKESDAS 2013). Jakarta; 2013.
7. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.

DUKUNGAN FINANSIAL

-

UCAPAN TERIMA KASIH

-

KONFLIK KEPENTINGAN

-